

## Kesenjangan UMKM pada Pengelolaan Keuangan: Studi di Kota Jambi

Titin Agustin Nengsih\*, Mohammad Orinaldi, Yudha Nurwahid

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

\*Correspondance email: nengsih@uinjambi.ac.id

**Abstrak.** Usaha mikro, kecil, dan menengah mendominasi perekonomian Indonesia yang berlandaskan pada gagasan pembangunan ekonomi kerakyatan (UMKM). Bahkan untuk organisasi kecil, analisis manajemen keuangan dapat berdampak signifikan terhadap kesuksesan bisnis secara keseluruhan. Mayoritas perusahaan kecil, bagaimanapun, kurang memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan, khususnya manajemen keuangan, dan tidak memahami pentingnya pelaporan dan akuntansi untuk kesuksesan jangka panjang perusahaan. Penerapan manajemen keuangan, menurut pemilik UMKM, lebih krusial. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi alat dan metode manajemen keuangan yang digunakan UKM. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif di lapangan. Usaha kecil dan menengah di lingkungan Alam Barajo Jambi menjadi subjek penelitian ini. Cara pengumpulan data antara lain dokumentasi, wawancara, dan observasi. Berdasarkan temuan penelitian, pengelolaan keuangan masih belum dipahami dengan baik oleh pelaku usaha kecil menengah di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Minimnya informasi pengusaha UMKM berperan lebih besar dalam mengadopsi pengelolaan keuangan ini. Jelas bahwa pelaku UMKM menggunakan manajemen keuangan dalam operasi mereka. Empat indikasi pengelolaan keuangan adalah penggunaan anggaran, akuntansi, pelaporan, dan pengendalian. Sebagian besar pelaku UMKM memanfaatkan kontrol ketika menerapkan salah satu dari empat fase pengelolaan keuangan. Metrik pelaporan dan pengelolaan jarang digunakan oleh pemilik UMKM.

**Kata kunci:** Pengelolaan Keuangan, Penggunaan, Pencatatan, Pelaporan, Pengendalian, UMKM

**Abstract.** *The Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) sector plays a significant role in advancing Indonesia's economic development, which is founded on the idea of people's economic development. Even for tiny organizations, financial management analysis can have a significant impact on overall business success. However, the majority of small firms lack expertise of financial management, particularly financial management, and do not recognize the value of bookkeeping and documentation for maintaining business continuity. MSME entrepreneurs think that really putting financial management into practice is more crucial. Therefore, the goal of this study is to investigate the financial management practices used by SMEs. This study employs descriptive qualitative research techniques to conduct a field survey. The small and medium-sized businesses in Jambi City's Alam Barajo District are the focus of this study. ways for gathering data, including documentation, interviews, and observation. According to the survey's findings, there is still a lack of knowledge among MSME actors in Jambi City's Alam Barajo District regarding financial management. The actors in MSME organizations' ignorance is playing a bigger role in the implementation of this financial management. When it comes to financial management, MSME players are seen using financial management. The four theoretical indicators of financial management are control, recording, reporting, and budget use. The most typical method employed by MSME actors is budget tracking. Reporting and management metrics are infrequently employed by MSME owners.*

**Keywords:** *Financial Management, Using, Recording, Reporting, Controlling, MSME*

### PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan keuangan amat penting diterapkan dalam pengelolaan UMKM. Tiap UMKM yang tata kelola keuangannya dipublikasikan secara akurat dan transparan akan memberi pengaruh positif pada kondisi UMKM tersebut. Pengaruh positif tata kelola keuangan merupakan salah satu model keberhasilan pengelolaan UMKM yang bisa dijalankan dalam upaya untuk usaha secara berkelanjutan.

58,97 juta UMKM ada di Indonesia pada tahun 2018, dan ada 265 juta orang yang tinggal di sana, menurut data dari Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Angka-angka ini menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah semakin cepat dan orang-orang menjadi lebih tertarik untuk memulai bisnis mereka sendiri atau berinvestasi dalam yang sudah ada sebagai sarana pendukung. Karena semakin banyak orang yang mencoba membuka usaha dengan uang sendiri, jumlah

UMKM di Jambi semakin bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan, ada sejumlah permasalahan yang dialami oleh UMKM di Kota Jambi, salah satunya yaitu pengelolaan UMKM yang berfokus hanya pada pemasaran saja dan mengabaikan sisi pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan dalam suatu usaha dapat diukur dengan 4 indikator, yakni pelaporan, penggunaan anggaran, pengendalian dan pencatatan. Dari observasi awal dan hasil wawancara di lapangan terhadap pemilik UMKM bahwa dari lima belas UMKM tersebut hanya lima UMKM yang mengelola keuangan usahanya.

Manajemen keuangan adalah satu aktivitas yang begitu penting untuk dijalankan oleh pemilik UMKM. UMKM sendiri merupakan satu jenis usaha yang berasal dan dijalankan oleh masyarakat atas inisiatif dari seorang individu. Peran UMKM begitu penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi dalam mendorong

perkembangan dan pembangunan perekonomian regional dan nasional.

Berkembangnya UMKM di Kota Jambi secara signifikan menurunkan daya tahan dan berperan besar dalam pendapatan daerah dan nasional Provinsi Jambi. Padat karya menurut definisi, UMKM adalah jenis perusahaan yang dapat menampung tenaga kerja yang sangat besar. Alhasil, pertumbuhan UMKM berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan secara signifikan. Hal ini terlihat dari dampak bahwa UMKM yang sangat berpengaruh baik terhadap pembangunan ekonomi Indonesia maupun kehidupan sosial masyarakat.

Telah banyak kajian UMKM tentang pengelolaan UMKM yang dilakukan di berbagai daerah. Asosiasi Batik Manunggal diketahui telah menerapkan pengelolaan keuangan pada penelitian tahun 2017 tentang pengelolaan keuangan UMKM oleh Ita Yustian Diyana. Pada tahun 2019, Puput Laily Indrasari melakukan penelitian tentang pengelolaan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah milik pengrajin Reog. Menurut temuan penelitian, UKM pengrajin Reog masih menerapkan manajemen keuangan dengan tingkat yang sangat rendah, dengan kurang dari 50% dari setiap indikator manajemen yang ada. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pipit Rosita Andasari pada tahun 2018 melakukan kajian tentang akuntansi keuangan UMKM, dan hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa akuntansi UMKM di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang dilakukan dengan sangat optimal. Pada tahun 2017, Endang Purwanti Salatiga melakukan penelitian tentang analisis data laporan keuangan UMKM di industri konveksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan laporan keuangan pada batas dasar hanya mengetahui laporan keuangan paling dasar. Salah satu penyebab rendahnya pengetahuan tentang laporan keuangan adalah sebagian besar dari mereka tidak mengetahui laporan keuangan, sehingga tidak mengetahui pentingnya laporan keuangan yang mempengaruhi perkembangan. Pada tahun 2018, Senja Arum Sari melakukan kajian tentang perilaku pengelolaan pelaku keuangan pelaku UMKM. Analisis ini menunjukkan pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan, serta locus of control internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan pengendalian internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan sikap ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang kekurangan pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gap teoritis antara pengelolaan keuangan dengan praktik di lapangan, yaitu untuk mengetahui apa saja yang diterapkan pada UMKM selama ini.

## METODE

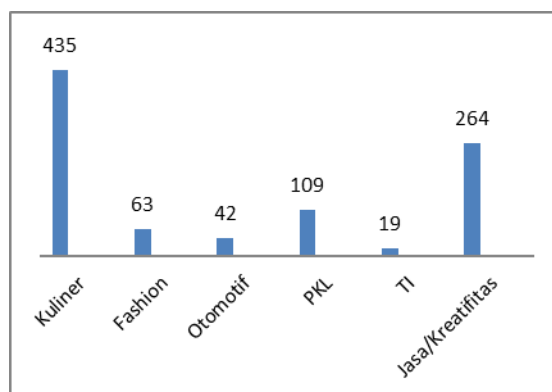
Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan pemilik UMKM di Kota Jambi, Kabupaten Alam Barajo. Selain itu, data sekunder berasal dari informasi dari Dinas Koperasi dan UMKM, BPS, jurnal dan publikasi lain dari penelitian ini.

Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode observasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap pemilik UMKM di kawasan Alam Barajo kota Jambi. Metode wawancara diterapkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada UMKM yang ada di kawasan Alam Barajo kota Jambi. Metode perekaman adalah data foto yang diperoleh selama wawancara.

Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif dan induktif digunakan dalam analisis data. Penelitian ini diawali dengan laporan deskriptif data UMKM di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Berikut ini akan dibahas mengenai pengelolaan keuangan khususnya dalam pengelolaan keuangan UMKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Provinsi Jambi mengalami perkembangan selama lima tahun terakhir dengan jumlah sebesar 97.863 UMKM. Pada daerah Kota Jambi khususnya daerah Kecamatan Alam Barajo, UMKM menyebar dengan berbagai jenis usaha. Observasi ke lapangan mendapatkan bahwa terdapat 932 UMKM dengan berbagai jenis usaha (Lihat Gambar 1). Hampir setengah UMKM di Kecamatan Alam Barajo memiliki usaha di bidang kuliner. Hal ini dikarenakan daerah tersebut merupakan perlintasan jalan antar kabupaten dan arah ke dua universitas yang terbesar di Provinsi Jambi.



Gambar 1. UMKM di Kecamatan Alam Barajo

Pelaporan keuangan merupakan dasar dari pembiayaan, sehingga keadaan keuangan perusahaan atau UMKM dapat dilihat dari pelaporan ini pada setiap siklus anggaran. Laporan ini kemudian menjadi bahan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memutuskan isu-isu yang terkait dengan pengembangan UMKM.

Empat aspek terpenting dalam pengelolaan keuangan adalah perencanaan anggaran, pencatatan, pelaporan anggaran, dan pengendalian anggaran.

#### *Perencanaan Anggaran*

Perencanaan adalah salah satu kegiatan dalam penetapan tujuan perusahaan atau UMKM dengan pemilihan teknik terbaik dalam pencapaian tujuan tersebut. Perencanaan keuangan merupakan salah satu cara merumuskan target dan sasaran keuangan baik pada jangka pendek ataupun jangka panjang. Anggaran merupakan salah satu alat mencapai tujuan dari UMKM sehingga dapat memperoleh laba yang besar bagi UMKM tersebut. Hasil wawancara dari beberapa UMKM tentang perencanaan anggaran yang salah satunya adalah Ibu Sunita. Beliau menyatakan bahwa:

*“Saya melakukan perencanaan keuangan mulai dari modal awal hingga pengeluaran departemen produksi. Selain itu, saya sedikit memahami tentang dasar-dasar manajemen bisnis, dan salah satunya adalah perencanaan bisnis berdasarkan penggunaan anggaran”.*

Hasil wawancara dengan Ibu Sunita menyatakan bahwa pelaku UMKM telah mengetahui dan memahami hanya sedikit tentang pengelolaan keuangan terutama dengan perencanaan anggaran. Wawancara dengan Ibu Yuheswita menyatakan bahwa beliau belum mengetahui tentang pengelolaan keuangan terutama dengan perencanaan anggaran. Beliau hanya membuka usaha saja tanpa mengetahui konsep dari pengelolaan keuangan. Adapun pernyataan Ibu Yuheswita adalah :

*“saya belum sepenuhnya memahami tentang perencanaan anggaran. Saya hanya sekedar membuka usaha tanpa mengetahui tentang pengelolaan keuangan terutama dengan perencanaan anggaran. Saya hanya memutarakan hasil keuntungan untuk modal usaha saya kedepannya”.*

Adapun Bapak Anto Saputra berdasarkan wawancara menyatakan bahwa bapaak tersebut menjelaskan telah memahami tentang penggunaan anggaran karena beliau pernah mempelajari di saat kuliah dulu dan memperdalam pengetahuannya tentang penggunaan anggaran di tempat kerjanya yang dahulu. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

*“Untuk masalah penggunaan anggaran saya dari awal membuka usaha sedikit banyaknya telah mengetahui perencanaan anggaran karena sebelumnya saya juga pernah belajar tentang penggunaan anggaran di perguruan tinggi waktu kuliah dulu, dan saya memperdalamnya lagi di tempat kerja saya dulu. Setelah saya membuka usaha sendiri, ilmu tersebut saya terapkan di tempat kerja saya mulai dari perencanaan anggaran”.*

Hasil wawancara H. Rella mengungkapkan bahwa Ibu Rella mengatakan tidak memahami manajemen keuangan salah satunya perencanaan anggaran, karena hanya menempuh pendidikan di bangku SMA. Oleh karena itu, ia membuka perusahaan hanya dengan sepengetahuannya dan juga mendapatkan pengalaman bisnis, seiring berjalannya waktu. Dokumentasi jawabannya adalah sebagai berikut:

*“Dari awal saya membuka usaha tanpa mengetahui apa-apa tentang manajemen keuangan, salah satunya adalah perencanaan anggaran, karena sebelum sekolah saya hanya melanjutkan ke sekolah menengah (SMP), jadi saya membuka bisnis. Hanya dengan sepengetahuan saya, saya tidak pernah tahu apa arti perencanaan anggaran”.*

#### *Pencatatan*

Pencatatan adalah kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi yang dipergunakan sebagai dokumentasi kegiatan yang telah terjadi dan transaksi yang terjadi pada waktu yang telah ditetapkan dalam suatu usaha. Kegiatan pencatatan dimulai dari pengumpulan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi. Berdasarkan hasil wawancara Watasman, dia menyadari bahwa dia mengerti apa itu manajemen keuangan, salah satunya adalah mencatat, dan dia lebih suka mencatat transaksi harian yang dianggap lebih praktis dan lebih mudah. Pernyataannya adalah sebagai berikut:

*“Menurut sebuah jurnal, saya mencatat lebih banyak transaksi harian di perusahaan saya daripada laporan keuangan, karena menurut saya jurnal lebih mudah dan lebih praktis untuk diterapkan pada bisnis saya”.*

Beliau mencatat hasil wawancara dengan Hamdan Zarusal dan tidak mempengaruhi bisnisnya.

*“Menurut pendapat saya, menyimpan arsip tidak menguntungkan pengelolaan keuangan perusahaan saya, karena menurut saya, terjadi atau tidaknya pendaftaran di perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap dukungan keuangan perusahaan saya.”*

Selain itu, hasil wawancara dengan Bu Thea Nathania mengungkapkan bahwa dia mencatat cukup banyak dalam pengelolaan keuangan, tetapi dia mengaku tidak mencatatnya secara rutin karena tidak punya waktu untuk merekam dalam dokumen usahanya.

*“Saya belum secara teratur melaporkan keuangan perusahaan saya, karena saya tidak punya waktu untuk menulisnya. Mengurus keluarga yang sibuk menyita banyak waktu saya, belum lagi perusahaan”.*

yang saya jalankan adalah pekerjaan sampingan saya."

#### Pelaporan

Laporan disusun untuk memberikan informasi tentang status keuangan perusahaan. Ini ditujukan untuk pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan UMKM memerlukan pelaporan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Decky Fitromel, beliau menjelaskan bahwa beliau sama sekali tidak memahami pelaporan manajemen keuangan perusahaan. Ini karena dia tidak pernah tahu tentang pelaporan dan sejak awal dia membuka usaha dan dia tidak pernah melaporkan usahanya. Sementara itu, Bapak Decky Fitromel melaporkan:

*"Saya tidak pernah melakukan pelaporan dalam pengelolaan keuangan perusahaan saya. Saya tidak mengerti bagaimana membuat dan mengelola laporan dalam pengelolaan keuangan perusahaan saya. Saya juga tidak tahu bagaimana menerapkannya. pelaporan di perusahaan saya."*

Hasil wawancara Ibu Susilawati menunjukkan bahwa beliau bergerak dalam bidang pengelolaan keuangan, salah satunya melaporkan kegiatan usahanya. Ia pun mengaku menyiapkan laporan keuangan untuk perusahaannya agar bisa mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan/bank agar bisa mengembangkan usahanya.

*"Sejak berdirinya perusahaan ini, saya telah berkecimpung dalam pengelolaan keuangan di usaha ini, salah satunya saya membuat/menyiapkan laporan keuangan secara lengkap. Saya membuat neraca, arus kas dan laba rugi. Saya membuat/menyiapkan laporan keuangan. melaporkan pengelolaan keuangan sebagai syarat untuk mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan atau bank."*

Dalam wawancara dengan Hira Puspita disebutkan bahwa menurutnya ia tidak melaporkan pengelolaan keuangan, karena menurut Baginya, dia tidak selalu mengambil keputusan tentang bisnisnya berdasarkan laporan laporan keuangan, tetapi dia selalu membuat keputusan tentang aktivitas bisnisnya dengan menggunakan hasil analisis dokumen transaksi harian.

*"Saya tidak pernah membuat laporan tentang pengelolaan keuangan perusahaan saya. Saya tidak melakukan itu karena saya tidak selalu mengambil keputusan dalam bisnis saya berdasarkan laporan, tetapi berdasarkan hasil analisis catatan peristiwa harian."*

#### Pengendalian

Kontrol adalah alat yang digunakan untuk memastikan bahwa apa yang dimaksudkan dan apa yang dilakukan selaras (Handoko, 2011). Rencana yang dibuat pada awal usaha akan dinilai setelah diimplementasikan, yaitu dengan membandingkan hasil implementasi dengan rencana. Dalam mengelola UMKM, penting untuk menilai apakah pemilik usaha tersebut dapat mengelola operasi keuangannya dengan dukungan perencanaan yang telah dibuat. Menurut wawancara dengan Bapak Dimas Dwi Julian, beliau mengaku telah menggunakan langkah-langkah pengendalian untuk mengelola keuangan perusahaannya. Namun ia mengaku hanya memiliki pengetahuan yang terbatas.

*"Sejak saya mulai menjalankan perusahaan ini, saya bertanggung jawab untuk mengelola bisnis keuangan saya karena saya hanya memiliki pemahaman yang terbatas tentang manajemennya. Akibatnya, saya mengelola perusahaan saya dengan pengetahuan saya sendiri"*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Awi ditetapkan bahwa sebagian pengendalian telah dilaksanakan yaitu hanya dalam mengelola keuangan untuk kemajuan. Selain itu, dia mengakui bahwa pengendalian dalam pengelolaan keuangan masih dilakukan secara parsial.

*"Hanya sebagian kecil dari pengelolaan keuangan bisnis saya yang berada di bawah kendali saya. Namun, saya belum menggunakan semua kontrol bisnis saya dan hanya mempraktikkan beberapa di antaranya. Hukum dan prinsip syariah yang sejalan dengan hukum Islam belum diterapkan dalam bisnis saya. Saya masih belum sepenuhnya memahami hukum syariah secara umum, sehingga saya kurang berani menjalankan otoritas bisnis syariah saya karena takut mengasingkan klien"*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pelaku UMKM di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi disimpulkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan UMKM cukup lemah. Dari hasil survei, hanya sepuluh responden yang memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan, dimana pengelolaan keuangan sangat sederhana dan tidak ada prosedur pengelolaan keuangan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Lusy Nur Misnaningsih yang berjudul "Implementasi Pelaporan Keuangan Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya". Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak mengetahui cara pencatatan laporan keuangan dan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam melaksanakan pencatatan laporan keuangan dalam usahanya. Beberapa penyebabnya adalah kurangnya

waktu, kurangnya sumber daya manusia, karena rata-rata pengusaha tidak memiliki karyawan, sehingga harus mengerjakan sendiri, dan PT Telkom sebagai investor tidak perlu membuat laporan keuangan.

Dari hasil wawancara dengan pelaku UMKM di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, dari segi penggunaan anggaran terungkap hanya dua dari sepuluh informan yang tidak sepenuhnya melaksanakan penggunaan kontrak dalam pengelolaan keuangan. Menurut para pelaku UMKM, mereka tidak menggunakan metrik pemanfaatan anggaran karena tidak tahu bagaimana membandingkan rencana dan kenyataan serta tidak memiliki modal yang cukup.

Pada penyimpanan, semua informan menerapkan dokumen pengelolaan keuangan perusahaan. Menurut UMKM, pendaftaran sangat penting dalam usahanya karena pendaftaran dapat membantu UMKM memisahkan uang usaha dari uang pribadi dan mengambil keputusan penting dalam usahanya. Handicap juga membantu UMKM untuk mengetahui apakah bisnis mereka untung atau rugi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Lusy Nur Misnaningsih "Implementasi Pelaporan Keuangan UMKM di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah memiliki kecepatan yang relatif rendah dalam mencapai rekor dalam usahanya.

UMKM terus melaporkan pada tingkat yang lebih rendah dari indikator sebelumnya, yaitu penggunaan dan pencatatan anggaran. Karena pelaku UMKM mengatakan bahwa pelaporan pengelolaan keuangan tidak menuntut keseimbangan, informan tidak sepenuhnya menerimanya. Sebagian besar UMKM diketahui tidak dapat menerapkan indikator kontrol dalam operasi bisnis mereka, yang membawa kita ke indikator terakhir.

Dari pembahasan di atas, terlihat jelas bahwa pengelolaan keuangan khususnya akuntansi telah diterapkan oleh seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Alam Barajo. Keempat indikator regulasi tersebut disusun secara berurutan berdasarkan indikator regulasi keuangan yang sering digunakan oleh pelaku UMKM dalam usaha komersialnya: indikator untuk melacak pembelian, melakukan pembelian, pelaporan, dan pengendalian.

## SIMPULAN

Pengelolaan keuangan belum sepenuhnya diterapkan oleh para pemilik UMKM di Kecamatan Alam Barajo. UMKM di Kabupaten Alam Barajo Kota Jambi masih belum memahami pengelolaan keuangan dengan baik. Karena pelaku UMKM pada umumnya memiliki usaha sendiri, hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan sumber daya. Faktor lain yang menyebabkan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan adalah latar belakang pendidikan pelaku UMKM yang beragam. Pencatatan merupakan

indikator dalam pengelolaan keuangan yang paling sering digunakan oleh UMKM, sedangkan pelaporan dan pengendalian merupakan indikator yang paling jarang digunakan oleh UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnirizkita. Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, hal. 58. Vol 2, Issue 1, September 2020.
- Agustinus, Jhon. *Pengelolaan Keuangan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi Bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia*. *Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay*. 2014.
- Contan,co,id, "Jumlah pelaku UMKM di 2018 diprediksi mencapai 58,97 juta orang (<https://keuangan.kontan.co.id/news/jumlah-pelaku-umkm-di-2018-diprediksi-mencapai-5897-juta-orang>, diakses pada tanggal 11 Desember 2020).
- Dadang Suhardan, *Organisasi dan Manajemen Pendidikan Nasional*. Dalam *Pengantar Pengelolaan Pendidikan*, Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan LPI, Bandung, 2001.
- Ediraras, Dharma. *Akuntansi dan Kinerja UMKM*. *Jurnal Ekonomi Bisnis Nomor 2, Volume 15*. Universitas Gunardama. 2010.
- Hartati, Sri. 2013. *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Miro, Kecil dan Menengah* (WWW.api-pwu.com/wp-content/uploads/2013/01/Artikel-Sri-Hartatai.pdf). Diakses pada 14 Desember 2020.
- Handoko, Hani. *Manajemen: Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE. 2011.
- Ita Yustian Free Diyana. "Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah", *Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 2017.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2010.
- Kuswadi. *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2013.
- Lusy Nur Misnaningsih. "Penerapan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya", *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palangka Raya*, 2019.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2010.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah*. Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2008. No 4866. Sekretariat Negara. Jakarta.
- T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, BPFE-UGM, Yogyakarta, 2011.

Yusuf, Muri. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana, 2017.

Wahjono, Sentot. Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis. Jakarta:PT Indeks. 2008.